
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISA HASIL USAHA KOPERASI DI KABUPATEN WONOSOBO

Dwi Narti, M. Elfan Kaukab, Agus Putranto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia
dwinarti@gmail.com, elfan@unsiq.ac.id, agusp@unsiq.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi di Kabupaten Wonosobo. Variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah anggota, modal sendiri, volume usaha, dan aset. Sedangkan variabel dependennya adalah SHU. Sampel dalam penelitian ini adalah 102 responden karyawan koperasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah anggota, modal sendiri, dan aset tidak berpengaruh terhadap SHU. Sedangkan volume usaha berpengaruh signifikan terhadap SHU. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode yang digunakan hanya tahun 2017 sampai 2019 sehingga hanya di peroleh 34 koperasi yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dan teori mengenai SHU koperasi masih tergolong sedikit. Agenda penelitian yang akan datang yaitu memperluas periode pengamatan yang lebih lama untuk mendapatkan hasil yang lebih baik serta menambah variabel penelitian yang diduga berpengaruh terhadap SHU koperasi.

Kata Kunci : jumlah anggota, modal sendiri, volume usaha, aset, SHU.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the factors that influence the Remaining Operational Results (SHU) of cooperatives in Wonosobo Regency. The independent variable in this study is the number of members, own capital, business volume, and assets. While the dependent variable is SHU. The sample in this study was 102 cooperative employee respondents. Data analysis in this study uses multiple linear regression analysis. The results of this study indicate the number of members, own capital, and assets have no effect on SHU. While the business volume has a significant effect on SHU. The limitation in this study is that the period used is only from 2017 to 2019 so that only 34 cooperatives have been obtained that meet the sampling criteria and the theory regarding SHU cooperatives is still relatively small. Future research agenda is to expand the period of observation for a longer time to get better results and to add research variables that are thought to influence the cooperative SHU.

Keywords: *number of members, own capital, business volume, assets, SHU.*

1. PENDAHULUAN

Ditengah situasi ekonomi yang tidak menentu, ternyata ada suatu wadah ekonomi yang mampu bertahan dalam situasi krisis ekonomi global yang berakibat pada krisis multi dimensi. Wadah yang sesuai untuk perekonomian di Indonesia tersebut adalah koperasi, karena merupakan wadah perekonomian rakyat yang bersifat sesuai dan dilaksanakan berdasarkan atas asas kekeluargaan (Buana, 2014). Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang tumbuh di kalangan masyarakat sebagai pendorong tumbuhnya perekonomian nasional sekaligus sebagai soko guru dalam perekonomian di Negara Indonesia. Untuk menumbuhkan koperasi supaya berkembang, maka pada akhir periode usahanya diharapkan dan ditargetkan mampu menghasilkan SHU (Azwar, 2018).

Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 45 Ayat 1 "Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan". Sebagai badan usaha, koperasi adalah sebuah perusahaan yang harus mampu berdiri sendiri menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh laba (Wahyuning, 2013). Untuk menumbuhkan koperasi supaya berkembang, maka dibutuhkan ada keuntungan atau yang disebut dengan sisa hasil usaha (SHU) (Winarko, 2014). SHU yang diperoleh koperasi, selain digunakan untuk peningkatan kesejahteraan anggotanya juga digunakan untuk menjamin kelangsungan dan kesinambungan kehidupan koperasi itu sendiri. Dengan SHU yang dihasilkan, koperasi harus mampu membiayai operasi usahanya (Wiyono, 2016).

Beberapa faktor yang mempengaruhi SHU salah satunya adalah jumlah anggota. Ketika jumlah anggota bertambah akan menambah jumlah modal koperasi sehingga pendapatan bertambah diidealnya SHU koperasi menjadi bertambah pula (Nisa, 2017). Jumlah anggota merupakan salah satu faktor yang menyebabkan SHU mengalami peningkatan, namun tidak selalu peningkatan jumlah anggota dapat menyebabkan SHU selalu meningkat. Peningkatan jumlah anggota dapat

meningkatkan SHU, apabila anggota baru tersebut mempunyai peranan yang aktif dalam koperasi, dalam arti anggota baru tersebut dapat mengakses semua program yang telah ditetapkan oleh koperasi, seperti rajin menyimpan sehingga dapat menambah modal koperasi, aktif meminjam atau belanja di koperasi, dan tertib mengangsurnya (Winarko, 2014).

Faktor lain yang mempengaruhi SHU adalah modal sendiri. Winarko (2014) bagi koperasi modal sendiri merupakan sumber permodalan yang utama, hal ini berkaitan dengan beberapa alasan: 1. Alasan kepemilikan, modal yang berasal dari anggota merupakan salah satu wujud kepemilikan anggota terhadap koperasi beserta usahanya. Anggota yang memodali usahanya sendiri akan merasa lebih bertanggungjawab terhadap keberhasilan usaha tersebut. 2. Alasan ekonomi, modal yang berasal dari anggota akan dapat dikembangkan secara lebih efisien dan murah karena tidak diperkenankan persyaratan bunga. 3. Alasan risiko, modal sendiri atau anggota juga mengandung resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan modal dari luar, khususnya pada saat usaha tidak berjalan dengan lancar.

Selain jumlah anggota dan modal, faktor lain yang mempengaruhi SHU adalah volume usaha. Menurut Wiyono (2016) volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan atau jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan. Dengan demikian, volume usaha koperasi adalah akumulasi nilai penerimaan barang dan jasa sejak awal tahun buku (Januari) sampai dengan akhir tahun buku (Desember). Menurut Jabbar (2014) usaha atau kegiatan yang dilakukan koperasi dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi itu sendiri. Volume usaha inilah yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan SHU koperasi.

Selain volume usaha, aset juga berpengaruh terhadap SHU. Aset merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan memiliki nilai ekonomi masa depan yang dapat diukur dan dapat dinyatakan dalam nilai mata uang. Aset dapat membantu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, meningkatkan nilai bisnis, serta memfasilitasi jalannya

aktivitas operasional perusahaan (Ayu dan Susandya, 2018).

Di Kabupaten Wonosobo terdapat 350 koperasi, yang sehat sekitar 250 sampai 270 atau sekitar 60 persennya. Ada beberapa alasan penyebab koperasi ini tidak sehat, di antaranya, persoalan RAT, SHU kecil, tidak terurus, dan lain sebagainya (Kabid Koperasi Disdagkop UMKM Kabupaten Wonosobo). Dengan permasalahan tidak sehatnya beberapa koperasi di Kabupaten Wonosobo maka perlu di analisis faktor-faktor penentu besarnya SHU koperasi di Kabupaten Wonosobo seperti pengaruh jumlah anggota, modal sendiri, volume usaha, dan aset terhadap SHU koperasi.

Wijayanti (2017) semakin besar SHU yang diperoleh suatu koperasi tersebut semakin menampakkan kemajuan dari tahun ke tahun. Untuk mencapai keberhasilan tersebut diperlukan modal. Ariesta dan Yolamalinda (2014) demi kelancaran dan keberhasilan segala macam usaha yang dijalankan oleh koperasi tentu tidak lepas dari adanya kesadaran, kemampuan, berpartisipasi serta peran aktif anggota dan masyarakat sekitarnya.

2. TEORI DAN HIPOTESIS

Penelitian ini di dukung dengan teori agensi. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa masalah agensi disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan dan informasi asimetri antara prinsipal dan agen. Di satu pihak *shareholders* menginginkan pada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka dalam hal ini pendapatan SHU yang besar. Namun di lain pihak, manajemen menginginkan adanya tambahan kompensasi ataupun bonus sehingga dapat menambah kepuasan mereka. Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 45 Ayat 1 "Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan". Menurut Winarko (2014) disamping SHU dapat menumbuhkan koperasi menjadi lebih berkembang, juga dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya, meskipun kesejahteraan anggota tidak hanya diperoleh dari SHU yang besar saja, tetapi dapat berupa pelayanan yang baik, tingkat

bunga yang rendah, dan kesejahteraan sosial lain yang diperoleh anggota.

Anggota koperasi adalah orang yang mendaftarkan diri dan membayar simpanan pokok, simpanan wajib serta ketentuan lain dalam suatu koperasi dan mempunyai hak memperoleh sisa hasil usaha dari kegiatan yang dilakukan oleh suatu koperasi. Kemajuan suatu koperasi sangat dipengaruhi oleh banyak sedikitnya anggota pada koperasi yang bersangkutan (Buana, 2014). Ketentuan Pasal 26 ayat (1) UU No. 17 Tahun 2012, dinyatakan bahwa anggota koperasi Indonesia adalah merupakan pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Dewik dan Jember (2016) menyatakan bahwa koperasi tidak akan mungkin terbentuk tanpa adanya anggota sebagai tulang punggung usahanya. Hasil penelitian yang dilakukan Winarko (2014) serta penelitian Nisa (2017) yang membuktikan bahwa jumlah anggota berpengaruh positif terhadap SHU. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Susandya (2018) menunjukkan bahwa jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap SHU. Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah anggota pada koperasi maka semakin banyak transaksi-transaksi yang dilakukan oleh anggota akan meningkatkan besarnya SHU koperasi. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: Jumlah anggota berpengaruh positif terhadap SHU.

Modal sendiri merupakan modal yang bersumber dari dalam perusahaan itu sendiri yang berasal dari dana pendiri atau anggota koperasi (Novita, 2017). Berdasarkan pasal 41 ayat 2 UU Koperasi Nomor 25 Tahun 1992 disebutkan bahwa modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. Novita (2017) suatu perusahaan koperasi yang mempunyai laju pertumbuhan harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai usahanya. Hasil penelitian yang dilakukan Ayu dan Susandya (2018), dan penelitian Nisa (2017) bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha koperasi, serta penelitian Winarko (2014) yang membuktikan bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha koperasi. Dapat disimpulkan bahwa banyaknya modal sendiri yang dimiliki

koperasi akan meningkatkan sisa hasil usaha, karena modal sendiri yang dihimpun anggota tidak dibebani bunga. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: Modal sendiri berpengaruh positif terhadap SHU.

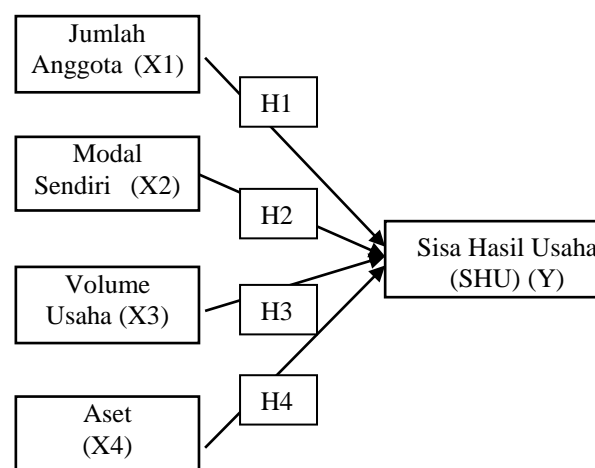
Menurut Wiyono (2016) volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan atau jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan. Dengan demikian, volume usaha koperasi adalah akumulasi nilai penerimaan barang dan jasa sejak awal tahun buku (Januari) sampai dengan akhir tahun buku (Desember). Menurut Ganitri, dkk. (2014) aktivitas ekonomi koperasi pada hakekatnya dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi tersebut. Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh koperasi memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Usaha atau kegiatan yang dilakukan tersebut dapat dilihat dari besarnya volume usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan laba atau SHU koperasi (Suputra, dkk., 2016). Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Ayu dan Susandya (2018) serta penelitian Jabbar (2014) membuktikan bahwa volume usaha berpengaruh positif terhadap SHU. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian Nisa (2017) yang membuktikan bahwa volume usaha berpengaruh positif terhadap SHU. Dapat disimpulkan bahwa naiknya volume usaha berpengaruh terhadap SHU. Semakin tinggi total penjualan/pendapatan barang dan jasa maka laba bersih yang diterima semakin tinggi dan SHU yang di bagikan semakin tinggi. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3: Volume usaha berpengaruh positif terhadap SHU.

Aset merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan memiliki nilai ekonomi masa depan yang dapat diukur dan dapat dinyatakan dalam nilai mata uang. Aset dapat membantu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, meningkatkan nilai bisnis, serta memfasilitasi jalannya aktivitas operasional perusahaan (Ayu dan Susandya, 2018). Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset

tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap aliran kas dan setara kas kepada entitas (Winarko, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Raidayani, dkk. (2016) dan penelitian Winarko (2014) membuktikan bahwa aset berpengaruh positif terhadap SHU. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian Ayu dan Susandya (2018) yang membuktikan bahwa aset berpengaruh positif terhadap SHU. Dapat disimpulkan bahwa bila kekayaan bertambah maka SHU meningkat dan berarti kesejahteraan anggota menjadi meningkat. Sehingga peningkatan aset secara otomatis akan meningkatkan sisa hasil usaha koperasi. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H4: Aset berpengaruh positif terhadap SHU.



Gambar 1 Model Penelitian

3. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan akhir tahun dari seluruh koperasi di Kabupaten Wonosobo yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Wonosobo yang jumlahnya 394. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel yang di temukan sebanyak 34 koperasi pada tahun 2017 sampai 2019.

Criteria laporan keuangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari koperasi yang mempublikasikan laporan akhir tahun pada periode 2017 sampai 2019, koperasi memiliki data yang dibutuhkan terkait dengan pengukuran variabel-variabel

yang digunakan dalam penelitian selama periode 2017 sampai 2019, dan koperasi yang melakukan RAT berturut-turut selama periode 2017 sampai 2019. Untuk perhitungan sisa hasil usaha dalam penelitian ini menggunakan rumusan (Sisa Hasil Usaha = Pendapatan – (Biaya + Penyusutan + Kewajiban Lain + Pajak)). Jumlah anggota dihitung dengan cara (Jumlah Anggota = Jumlah Anggota Laki-laki + Jumlah Anggota Perempuan). Sedangkan modal sendiri dihitung dengan cara (Modal Sendiri = Total Modal – Modal Luar). Kemudian Volume usaha dapat dirumuskan dengan (Volume Usaha = Omzet). Dan aset dihitung dengan cara (Aset = Aset Berwujud + Aset Tidak Berwujud).

Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan langkah menganalisis statistik deskriptif kemudian menguji ketepatan model (Uji F). Sebelum menganalisis hipotesis dilakukan pengujian asumsi klasik berupa uji

normalitas, multikolonieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Terakhir uji determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui besar keterikatan atau keeratan variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan menggunakan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Data dalam penelitian ini berasal dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Wonosobo periode 2017 sampai 2019. Untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu jumlah anggota, modal sendiri, volume usaha, dan aset maka perlu dilakukan analisis deskriptif statistik. Hasil uji analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Deskriptif Statistik Variabel-Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Anggota	102	3.00	6.83	4.7186	.97428
Modal Sendiri	102	11.67	20.50	13.8460	1.28351
Volume Usaha	102	11.95	17.17	14.2200	1.27943
Aset	102	12.13	20.63	14.5880	1.35733
SHU	101	8.64	13.64	10.6146	1.08398
Valid N (listwise)	101				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS V.17

Dari Tabel 1 tersebut dapat dijelaskan beberapa informasi mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata koperasi untuk variabel jumlah anggota, modal sendiri, dan aset yang menjadi sampel dalam penelitian ini lebih kecil dari pada standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota, modal sendiri, dan aset yang dimiliki koperasi tidak selalu memberikan SHU yang besar. Sedangkan nilai rata-rata koperasi untuk variabel volume usaha dalam penelitian ini lebih besar dari pada standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya volume usaha pada koperasi yang berarti menunjukkan besarnya laba yang di peroleh sehingga SHU yang dibagikan semakin besar.

Hasil uji F (*Goodness of Fit*) menghasilkan F_{hitung} sebesar 23,258 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05. Nilai F_{tabel} untuk model regresi dengan $df_1 = k = 4$ dan $df_2 = n-k-1 = 102-4-1 = 97$ dengan probabilitas 5% adalah 2,47. Sehingga F_{hitung} 23,258 lebih besar dari F_{tabel} dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan layak (fit). Model regresi dapat digunakan untuk memprediksi sisa hasil usaha (SHU) atau dapat dikatakan bahwa jumlah anggota, modal sendiri, aset, dan volume usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU).

Uji asumsi klasik dihasilkan perhitungan normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorof-Smirnof Test* memiliki probabilitas tingkat signifikan di atas tingkat $\alpha = 0,05$ yaitu 0,402. Hal ini berarti dalam model

regresi terdapat variabel residual yang berdistribusi secara normal. Pada uji multikolonieritas menunjukkan bahwa semua variabel bebas (independen) yaitu jumlah anggota, modal sendiri, volume usaha, dan aset memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji heterokedastisitas yang diuji dengan menggunakan grafik *scatterplot* bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik di

atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa regresi yang digunakan tidak terjadi heterokedastisitas. Uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai statistik *Durbin Watson* sebesar 2,005 terletak antara nilai dU sebesar 1,7589 dan 4-dU sebesar 2,2411, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.	Beta		
(Constant)	1.922	.944		2.036	.044
Jumlah Anggota	.016	.091	.015	.180	.857
Modal Sendiri	.158	.127	.188	1.251	.214
Volume Usaha	.568	.097	.669	5.847	.000
Aset	-.114	.134	-.144	-.851	.397

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS V.17

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,922 + 0,016 \text{ jumlah anggota} + 0,158 \text{ modal sendiri} + 0,568 \text{ volume usaha} - 0,114 \text{ aset}$$

Persamaan regresi di atas memiliki makna sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 1,922 menunjukkan bahwa ketika variabel independen (jumlah anggota, modal sendiri, volume usaha, aset) dalam keadaan tetap atau bernilai nol (0), maka koperasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini cenderung untuk membagikan bagi hasil atau SHU kepada anggotanya cukup tinggi.
2. Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota memiliki koefisien regresi sebesar 0,016 dengan nilai signifikan 0,857. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa jumlah anggota berpengaruh positif terhadap SHU,

ditolak. Artinya jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap SHU.

3. Tabel 2 menunjukkan bahwa modal sendiri memiliki koefisien regresi sebesar 0,158 dengan nilai signifikan 0,214. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap SHU, ditolak. Artinya modal sendiri tidak berpengaruh terhadap SHU.
4. Tabel 2 menunjukkan bahwa volume usaha memiliki koefisien regresi sebesar 0,568 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa volume usaha berpengaruh positif terhadap SHU, diterima. Artinya ketika volume usaha meningkat maka SHU yang dibagikan kepada anggotanya semakin besar. Dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan.
5. Tabel 2 menunjukkan bahwa aset memiliki koefisien regresi sebesar -0,114 dengan nilai signifikan 0,397. Nilai ini

lebih besar dari nilai signifikan 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa aset berpengaruh positif terhadap SHU, ditolak. Artinya aset tidak berpengaruh terhadap SHU.

Tabel 3. Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.702 ^a	.492	.471	.78842

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS V.17

Tabel 3 menunjukkan nilai adjusted R² dalam penelitian ini sebesar 47,1% yang berarti variabel terikat sisa hasil usaha mampu dijelaskan 47,1% oleh variabel bebas dalam model (jumlah anggota, modal sendiri, volume usaha, aset) sedangkan sisanya 52,9% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

4.2. Pembahasan

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap SHU. Jumlah anggota yang banyak tentunya akan dapat mendorong SHU yang besar, tetapi di sisi lain pertambahan jumlah anggota juga dapat menurunkan SHU yang diperoleh koperasi, apabila anggota yang baru bersifat pasif (Ayu dan Susandya, 2018). Hasil pengujian hipotesis pada tabel 2 membuktikan bahwa jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap SHU. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ayu dan Susandya (2018) dan penelitian Sudaryanti, dkk (2017) yang membuktikan bahwa jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap SHU. Penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini jumlah anggota yang semakin banyak tidak mempengaruhi semakin besarnya SHU yang dibagikan. Meskipun secara teori semakin banyak transaksi-transaksi pada koperasi oleh anggota maupun bukan anggota akan semakin meningkatkan SHU koperasi (Ariesta dan Yolamalinda, 2014).

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa modal sendiri tidak berpengaruh terhadap SHU. Modal sendiri adalah modal yang menanggung risiko (equity) atau merupakan kumulatif dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah (Ayu dan Susandya, 2018). Hasil pengujian

hipotesis pada tabel 2 membuktikan bahwa modal sendiri tidak berpengaruh terhadap SHU. Penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini modal sendiri yang semakin banyak tidak mempengaruhi semakin besarnya SHU yang dibagikan. Meskipun secara teori modal sendiri dihimpun dari anggota dan tidak dibebani bunga dengan demikian meningkatnya modal sendiri maka akan menambah SHU koperasi (Nisa, 2017).

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa volume usaha berpengaruh positif terhadap SHU. Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh koperasi memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Usaha atau kegiatan yang dilakukan tersebut dapat dilihat dari besarnya volume usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan laba atau SHU koperasi (Suputra, dkk., 2016). Hasil pengujian hipotesis pada tabel 2 membuktikan bahwa volume usaha berpengaruh terhadap SHU. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wahyuning (2013) dan penelitian Wiyono (2016) yang membuktikan volume usaha berpengaruh terhadap SHU. Penelitian ini membuktikan bahwa volume usaha menggambarkan kemampuan anggota koperasi melakukan pengelolaan usaha yang dimiliki. Jika usaha koperasi dilakukan pengelolaan secara baik maka kemungkinan besar usaha koperasi akan dicapai secara maksimal yang akhirnya akan meningkatkan SHU yang dibagikan oleh koperasi yang bersangkutan. Aktivitas ekonomi koperasi pada hakekatnya dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi.

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa aset tidak berpengaruh terhadap SHU. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2009) Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap aliran kas dan setara kas kepada entitas (Kaukab, 2020). Hasil pengujian hipotesis pada tabel 2 membuktikan bahwa aset tidak

berpengaruh terhadap SHU. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wirastini, dkk (2018) yang membuktikan bahwa aset tidak berpengaruh terhadap SHU. Penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi yang memiliki aset tinggi tidak memberikan SHU yang sebanding dengan aset yang dimiliki. Hal tersebut menunjukkan penelitian ini bahwa aset tidak berpengaruh terhadap SHU. Meskipun secara teori aset dapat membantu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, meningkatkan nilai bisnis, serta memfasilitasi jalannya aktivitas operasional perusahaan (Ayu dan Susandya, 2018).

5. SIMPULAN

Hasil pengujian statistik tentang volume usaha berpengaruh positif. Sedangkan pengujian statistik tentang jumlah anggota. Modal sendiri, dan aset berpengaruh negatif. Saran yang dapat diberikan adalah bagi pihak koperasi diharapkan dapat meningkatkan SDM para anggotanya terutama dalam mengelola modal dan aset koperasi untuk meningkatkan volume usaha yang nantinya akan meningkatkan keuntungan koperasi, sehingga SHU yang dibagikan semakin tinggi. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap SHU serta menambah periode pengamatan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang kemungkinan dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian yaitu penelitian ini hanya menggunakan periode selama tiga tahun yaitu tahun 2017 sampai 2019 dan keberadaan teori yang mampu mendukung adanya penelitian mengenai SHU koperasi masih tergolong sedikit, sehingga hanya digunakan teori agensi. Agenda penelitian mendatang sebaiknya memperluas periode pengamatan yang lebih lama agar dapat mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap SHU dari beberapa periode sehingga hasil yang diperoleh nantinya akan semakin baik. Serta menambah variabel penelitian yang mempengaruhi SHU koperasi agar mudah ketika pengambilan keputusan dalam upaya meningkatkan SHU koperasi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Accounting Principle Board (APB). 1970. Statement No. 4. Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statement of Business Enterprise. Amerika Serikat.
- Ariesta, F., dan Yolamalinda. (2014). Pengaruh Jumlah Anggota Dan Simpanan Anggota Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada PKP-RI (Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia) Propinsi Sumatera Barat.
- Ayu, I. dan Susandya, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Kota Denpasar.
- Azwar, K. (2018). Volume Usaha Serta Dampaknya Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kabupaten Simalungun.
- Buana, T. C. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Kecamatan Ratu Agung (Koperasi Relakontan) Kota Bengkulu.
- Dewik, N. K. S., dan Jember, I. M. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.
- Erna, (2017). Aktifitas Simpan Pinjam Di Koperasi Telaah Fikih Muamalah UU. No. 17 Th. 2012.
- Ganitri, P. T., Suwendra, I. W., dan Yulianthini, N. N. (2014). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Dan Volume Usaha Terhadap Selisih Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam.
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanadelansa. (2013). Pengaruh Omzet Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia Gupsemper Smp Negeri 1 Sungguminasa Gowa.

- <https://wonosobo.sorot.co/berita-3669-40-persen-koperasi-di-wonosobodinyatakan-tidak-sehat.html>
- Jabbar, H. A. (2014). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2012).
- Jensen dan Meckling. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of financial economics* 3.
- Kaukab, M. E. (2020). Indonesian Economic Outlook 2020: Peluang Dari Keterbukaan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 7(1), 38-47.
- Nisa, K. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Gunung Kidul Periode 2014-2016.
- Novita, Y. (2017). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Penurunan Sisa Hasil Usahapada Koperasi Bmt Mu'awanah Kota Palembang.
- Pratiwi, E. D. (2013). Faktor-Faktor Yang Menentukan Kenaikan Dan Penurunan Sisa Hasil Usaha Dari Aspek Keuangan Dan Non Keuangan (Studi Kasus KSP Artha Jaya Pasuruan Periode 2007-2011).
- Raidayani, Muhammad, S., dan Faisal. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Di Kabupaten Aceh Barat. *Standar Akuntansi Keuangan ETAP* (2009).
- Sudaryanti, D. S., dan Sahroni, N. (2017). Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, Dan Total Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Empiris pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya).
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Suputra, I. G., Susila, G. P. A. J., dan Cipta, W. (2016). Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam.
- UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- UU No. 12 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian.
- Wahyuning, T. (2013). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) DI KPRI "Bina Karya" Balong Panggang-Gresik.
- Wijayanti, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Syariah Di Kabupaten Karanganyar.
- Winarko, S. P. (2014). Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota Dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kota Kediri.
- Wirastiti, W., Prathama, B. D., dan Fariantin, E. (2018). Pengaruh Modal Sendiri Dan Aset Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Swastika Mataram.
- Wiyono. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Kabupaten Bojonegoro.